

**HUBUNGAN MOTIVASI BELAJAR DAN DUKUNGAN KELUARGA  
DENGAN KEDISIPLINAN BELAJAR SISWA KELAS X  
DI SMK NEGERI 5 SURAKARTA**

**ARTIKEL PUBLIKASI ILMIAH**

Diajukan Kepada  
Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta  
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh  
Gelar Magister Sains Psikologi



Oleh:  
**EX SANTOSO**  
**NIM: S. 300 080 009**

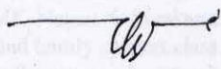
**PROGRAM MAGISTER SAINS PSIKOLOGI  
PROGRAM PASCASARJANA  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA  
2013**

**ARTIKEL PUBLIKASI ILMIAH**

**HUBUNGAN MOTIVASI BELAJAR DAN DUKUNGAN KELUARGA  
DENGAN KEDISPLINAN BELAJAR SISWA KELAS X  
DI SMK NEGERI 5 SURAKARTA**

Telah Disetujui Oleh:

Pembimbing I

  
**Dr. Yadi Purwanto, MM.**

**HUBUNGAN MOTIVASI BELAJAR DAN DUKUNGAN KELUARGA  
DENGAN KEDISPLINAN BELAJAR SISWA KELAS X  
DI SMK NEGERI 5 SURAKARTA**

**Oleh:**

**Ex Santoso<sup>1</sup>, Yadi Purwanto<sup>2</sup>  
Mahasiswa UMS Surakarta<sup>1</sup>, Staff Pengajar UMS Surakarta<sup>2</sup>**

**Abstract**

The purpose of this study was (1) to determine the relationship of motivation to learn the discipline of class X student at SMK Negeri 5 Surakarta. (2) to determine the relationship of family support with discipline student of class X at SMK Negeri 5 Surakarta. (3) to determine the relationship of learning motivation and family support with discipline student of class X at SMK Negeri 5 Surakarta.

Type of research is quantitative research. The population in this study were all students of class X at SMK Negeri 5 Surakarta which consists of 19 classes with 668 students as the number of students. The samples in this study were 250 students with proportional sampling is random sampling. Data analysis techniques using multiple linear regression analysis.

The results of this study are (1) existence of a positive relationship between motivation and discipline to participate with the class X students in SMK Negeri 5 Surakarta significantly. (2) a positive relationship between the way teachers teach a class X student discipline at SMK Negeri 5 Surakarta significantly. (3) there is a positive relationship between family support with discipline student of class X at SMK Negeri 5 Surakarta significantly. (4) there is a positive relationship between achievement motivation, the way teachers teach, and support families with discipline student of class X at SMK Negeri 5 Surakarta significantly. (5) learn discipline, achievement motivation, and family support class X at SMK Negeri 5 Surakarta were in the high category, while the way teachers teach is in the medium category.

**Keywords:** motivation, family support, and student discipline

**Pendahuluan**

Permasalahan kedisiplinan siswa di SMK Negeri 5 Surakarta, khususnya siswa kelas X, merupakan permasalahan yang menjadi perhatian dari Kepala Sekolah dan Guru, hal ini dapat dipahami karena kelas X, merupakan kelas peralihan dari lingkungan SMP/ MTs ke lingkungan sekolah dengan jenjang yang lebih tinggi, adanya suasana baru dan lingkungan baru tersebut siswa masih harus menyesuaikan dengan lingkungan yang baru, peraturan baru, dan suasana baru, sehingga masih sering terjadi pelanggaran-pelanggaran tata tertib yang telah ditentukan.

Pelanggaran terbanyak dilakukan oleh kelas Teknik Mesin dengan rata-rata melakukan pelanggaran sebanyak 84 kali dalam satu semester pembelajaran, sedangkan jenis pelanggaran yang banyak dilakukan adalah tidak melakukan tugas piket kelas dengan jumlah pelanggaran sebanyak 1.257 (rata-rata 425) kali selama 1 (satu) semester. Jumlah tersebut tergolong banyak bila dibandingkan dengan hari efektif semester gasal tahun 2011/2012 sebanyak 125 hari (24 minggu) hal ini berarti dalam satu hari siswa melakukan pelanggaran 3 sampai 4 kali.

Adanya berbagai pelanggaran dengan frekuensi yang cukup tinggi tersebut mengindikasikan bahwa permasalahan kedisiplinan siswa secara umum masih terdapat berbagai permasalahan, dalam hal belajar berdasarkan data awal diketahui bahwa pelanggaran disiplin belajar yang dilakukan oleh siswa diketahui berbagai jenis diantaranya: terlambat mengikuti pembelajaran, tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, mengerjakan pekerjaan rumah (PR) di dalam kelas, mengerjakan pekerjaan lain saat pembelajaran, bermain/ bercerita sendiri saat pembelajaran, menyontek/ meniru teman pada saat ulangan, meninggalkan pelajaran, membuat kegaduhan, dan tertidur.

Perilaku tersebut di atas, bila dilakukan oleh siswa terus menerus tentunya akan mengganggu pelaksanaan pelajaran, yang pada akhirnya akan menurunkan kualitas hasil belajar. Perilaku ketidakdisiplinan dalam belajar siswa tersebut kemungkinan disebabkan oleh berbagai persoalan diantaranya motivasi belajar siswa yang cenderung kurang. Motivasi belajar merupakan faktor psikologis, sedangkan dukungan keluarga merupakan faktor sosial yang mempengaruhi kedisiplinan siswa (Suryabrata, 2007).

Motivasi belajar merupakan dorongan dari proses belajar baik berupa motivasi intrinsik maupun motivasi ekstrinsik. Menurut Winkel (2008) motivasi ekstrinsik merupakan bentuk motivasi yang didalamnya terdapat aktivitas belajar dan diteruskan berdasarkan suatu dorongan yang tidak secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar yang dilakukan. Sedangkan motivasi intrinsik adalah keinginan bertindak yang disebabkan oleh faktor pendorong diri dalam diri individu tanpa dipengaruhi oleh lingkungan (Prayitno, 2009).

Motivasi belajar tidak saja merupakan suatu energi yang menggerakkan siswa untuk belajar, tetapi juga sebagai suatu yang mengarahkan aktivitas siswa kepada tujuan belajar (Prayitno, 2009). Dengan adanya motivasi yang tinggi siswa mempunyai keinginan untuk mengikuti pelajaran dengan sungguh-sungguh sebaliknya yang ditandai dengan kehadiran siswa tepat waktu, mengikuti proses belajar mengajar di kelas dengan penuh antusias, memiliki keinginan untuk belajar di rumah, berkeinginan untuk mengatasi kesulitan, kebiasaan dalam mengikuti pelajaran dengan semangat, ingin berprestasi, mementingkan kualitas hasil, bersedia menyelesaikan tugas/ PR, dan menggunakan kesempatan di luar jam pelajaran.

Selain motivasi belajar, keluarga merupakan lembaga pertama dalam kehidupan anak, tempat ia belajar dan menyatakan diri sebagai makhluk sosial. Keluarga memberikan dasar pembentukan tingkah laku, watak, moral, dan pendidikan kepada anak. Keluarga, terutama orang tua, memberikan contoh kepada anak-anaknya dan juga memberikan motivasi agar dapat meraih cita-cita yang diinginkannya serta dapat berguna bagi keluarga mereka pada masa yang akan datang (Shochib, 2008).

Dukungan keluarga ayah dan ibu merupakan pemberi dukungan pertama untuk belajar di rumah, memperhatikan kebutuhan sekolah anak, menyediakan peralatan dan fasilitas pendidikan anak dan lain-lain. Namun pada kenyataannya, belum semua siswa dapat berperilaku disiplin dalam mengikuti pelajaran, hal ini dimungkinkan adanya lingkungan keluarga yang kurang mendukung, seperti permasalahan orang tua, kesibukan orang tua sehingga kurang memperhatikan anak dalam belajar, cara orang tua dalam mendidik anak, keharmonisan hubungan antara anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, dan fasilitas belajar sarana dan prasarana yang tersedia dalam keluarga. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa disiplin belajar siswa tidak lepas dari dukungan keluarga.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan motivasi belajar dan dukungan keluarga dengan kedisiplinan belajar Siswa Kelas X di SMK Negeri 5 Surakarta”.

Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah: “Bagaimana hubungan motivasi belajar

dan dukungan keluarga dengan kedisiplinan belajar siswa kelas X di SMK Negeri 5 Surakarta?”.

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk (1) Mengetahui hubungan motivasi belajar dengan kedisiplinan belajar siswa kelas X di SMK Negeri 5 Surakarta. (2) Mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan kedisiplinan belajar siswa kelas X di SMK Negeri 5 Surakarta. (3) Mengetahui hubungan motivasi belajar dan dukungan keluarga dengan kedisiplinan belajar siswa kelas X di SMK Negeri 5 Surakarta.

Penelitian ini mempunyai dua manfaat yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis. Manfaat teoritis, hasil penelitian dapat memberikan sumbangan ilmiah bagi perkembangan ilmu psikologi terutama yang berhubungan dengan kedisiplinan belajar siswa. Manfaat Praktis, hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan bagi guru, siswa dan orang tua terkait dengan hubungan motivasi belajar dan dukungan keluarga dengan kedisiplinan belajar.

### **Metode Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Menurut Sugiyono (2007), populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/ subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X di SMK Negeri 5 Surakarta yang terdiri dari 19 kelas dengan jumlah siswa sebanyak 668 siswa. Sampel adalah bagian atau wakil dari populasi yang diteliti (Arikunto, 2006). Sample yang diambil dalam penelitian ini sebanyak 250 siswa yang merupakan siswa kelas X di SMK Negeri 5 Surakarta dengan teknik pengambilan sampel *proporsional random sampling*.

Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data yang berbentuk tiga skala, yaitu skala kedisiplinan belajar siswa, motivasi belajar, dan skala dukungan keluarga. Penilaian jawaban yang tersedia pada tiap-tiap item terdiri dari lima pilihan jawaban dan subjek hanya jawaban yang telah disediakan dengan cara memberi tanda silang sesuai dengan keadaan subjek dan setiap jawaban mengandung butir

*favourable* dan *unfavourable*. Syarat pemberian nilai alternatif jawaban tersebut adalah “Sangat Setuju” (SS), “Setuju” (S), “Netral” (N), “Tidak Setuju” (TS), “Sangat Tidak Setuju” (STS).

Pengujian validitas dan reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan terhadap 100 siswa, dimana siswa tersebut tidak termasuk dalam sampel penelitian. Untuk mengukur validitas dilakukan dengan korelasi *bivariate* antara masing-masing skor indikator dengan total skor konstruk, pengujian ini dilakukan dengan menggunakan *Program SPSS for Windows* (Ghozali, 2005). Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali, 2005). Suatu instrumen dikatakan valid apabila nilai  $r_{hitung}$  atau *cronbach alpha* lebih besar lebih besar 0,60 (kriteria *Nunnally* dalam Setiaji, 2006) dan tidak valid apabila  $r_{hitung}$  atau *cronbach alpha* lebih kecil dari 0,60.

Uji prasyarat dalam penelitian ini menggunakan uji normalitas dan uji linearitas. Untuk menguji apakah distribusi data normal dalam penelitian ini menggunakan teknik *Kolmogorov Smirnov* dengan menggunakan bantuan SPSS 15. Uji linearitas dengan menggunakan *polynomial*. Uji hipotesis dengan menggunakan persamaan regresi dan uji F dan  $R^2$ .

## Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil perhitungan uji validitas (lampiran uji validitas dan reliabilitas) dapat diketahui bahwa Item yang tidak valid adalah nomor 5, 11, 12, 13, 28, dan 30 pada skala kedisiplinan belajar, pertanyaan nomor 2, 3, 6, 8, 16, 20, 24, 30, 39, 40, 42, dan 45 pada skala motivasi belajar, dan pertanyaan nomor 3, 4, 14, 18, dan 30 pada skala dukungan keluarga. Item pertanyaan yang memiliki koefisien korelasi di atas *rule of thumb*, berarti valid, dan dapat digunakan untuk mengambil data penelitian, sedangkan item pertanyaan yang memiliki pertanyaan di bawah *rule of thumb*, berarti tidak valid dan tidak dapat digunakan untuk mengambil data penelitian. Hasil uji reliabilitas diperoleh nilai alpha untuk skala kedisiplinan belajar, motivasi belajar dan dukungan keluarga  $> 0,60$  dinyatakan reliabel atau handal dan layak digunakan dalam penelitian selanjutnya.

Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data yang diperoleh untuk setiap variabel adalah variabel kedisiplinan belajar memperoleh nilai K-S-Z = 1,008 dengan signifikan sebesar 0,262 sehingga dapat disimpulkan bahwa  $p > 0,05$  ( $0,262 > 0,05$ ). Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebaran data memiliki distribusi normal. Variabel motivasi belajar memperoleh nilai K-S-Z = 1,313 dengan signifikan sebesar 0,064 sehingga dapat disimpulkan bahwa  $p > 0,05$  ( $0,064 > 0,05$ ). Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebaran data memiliki distribusi normal. Variabel dukungan keluarga memperoleh nilai K-S-Z = 1,306 dengan signifikan sebesar 0,066 sehingga dapat disimpulkan bahwa  $p > 0,05$  ( $0,066 > 0,05$ ). Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebaran data memiliki distribusi normal.

Hasil uji linearitas menunjukkan bahwa antara motivasi belajar dan kedisiplinan belajar siswa diperoleh nilai  $F = 86,995$ ,  $p = 0,000$  ( $p < 0,05$ ). Hasil tersebut menunjukkan bahwa motivasi belajar dengan kedisiplinan belajar memiliki korelasi yang searah (linear).

Hasil uji linearitas antara dukungan keluarga dengan kedisiplinan belajar diperoleh nilai  $F = 125,762$ ,  $p = 0,000$  ( $p < 0,05$ ). Hasil tersebut menunjukkan bahwa dukungan keluarga dengan kedisiplinan belajar memiliki korelasi yang searah (linear).

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas (motivasi belajar dan dukungan keluarga) terhadap variabel terikat (kedisiplinan belajar). Berdasarkan tabel *coefficients* regresi di atas didapat persamaan regresinya adalah:  $Y = 20,876 + 0,244 X_1 + 0,463 X_2$

Persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan bahwa konstanta sebesar 20,876; artinya jika motivasi belajar dan dukungan keluarga nilainya adalah 0, maka kedisiplinan belajar nilainya adalah 20,876. Koefisien regresi variabel motivasi belajar sebesar 0,244; artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan motivasi belajar mengalami kenaikan 1 point, maka kedisiplinan belajar akan mengalami kenaikan sebesar 0,244 poin. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara motivasi belajar dengan kedisiplinan belajar yaitu apabila motivasi belajar semakin tinggi maka semakin tinggi juga kedisiplinan belajar. Koefisien regresi variabel dukungan keluarga sebesar 0,463; artinya jika variabel



independen lain nilainya tetap dan dukungan keluarga mengalami kenaikan 1 point, maka kedisiplinan belajar akan mengalami kenaikan sebesar 0,463 point. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara dukungan keluarga dan kedisiplinan belajar, yaitu apabila dukungan keluarga semakin tinggi maka semakin tinggi juga kedisiplinan belajar. Variabel yang memberi kontribusi yang paling besar terhadap kedisiplinan belajar adalah dukungan keluarga sebesar 0,463 poin, sedangkan paling kecil sumbangannya adalah variabel motivasi belajar yaitu sebesar 0,244 poin.

Hasil perhitungan analisis uji t adalah variabel Motivasi Belajar ( $X_1$ ) dengan nilai t hitung sebesar 6,116;  $p = 0,000$  ( $p < 0,05$ ), artinya secara parsial ada pengaruh signifikan antara motivasi belajar dan kedisiplinan belajar. Variabel dukungan keluarga ( $X_2$ ) dengan nilai t hitung adalah 8,264;  $p = 0,000$  ( $p < 0,05$ ), artinya secara parsial ada pengaruh signifikan antara dukungan keluarga dan kedisiplinan belajar.

Hasil perhitungan uji F diperoleh nilai F hitung sebesar 86,499;  $p = 0,000$  ( $p < 0,05$ ), artinya ada pengaruh signifikan antara motivasi belajar dan dukungan keluarga secara bersama-sama terhadap kedisiplinan belajar.

Hasil perhitungan koefisien determinasi diperoleh angka *R Square* sebesar 0,412 atau 41,2%. Hal ini menunjukkan bahwa persentase sumbangan pengaruh variabel independen (motivasi belajar dan dukungan keluarga) terhadap variabel dependen (kedisiplinan belajar) sebesar 41,2%. Sedangkan sisanya sebesar 58,8% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi hubungan yang sangat kuat antara variabel independen dan variabel dependen.

Sumbangan prediktor terdiri dari sumbangan relatif dan sumbangan efektif. Besarnya sumbangan relatif variabel motivasi belajar ( $X_1$ ) terhadap variabel kedisiplinan belajar ( $Y$ ) adalah sebesar 39%, hal ini berarti kedisiplinan belajar dijelaskan oleh variabel motivasi belajar sebesar 39%. Sedangkan 61% dijelaskan oleh variabel dukungan keluarga. Besarnya sumbangan efektif variabel motivasi belajar ( $X_1$ ) terhadap variabel kedisiplinan belajar ( $Y$ ) adalah sebesar 16,2%, artinya kedisiplinan belajar ditentukan oleh motivasi belajar sebesar 16,2%. Sumbangan

variabel dukungan keluarga sebesar 25%, artinya variabel kedisiplinan belajar ditentukan oleh variabel dukungan keluarga efektifnya sebesar 25%.

### **Pembahasan**

Berdasarkan analisis data yang diuraikan pada sub bab di atas, diketahui bahwa nilai determinasi ( $R^2$ ) yang diperoleh dari perhitungan SPSS 15.00 adalah 0,412, atau sebesar 41,2%. Hal menunjukkan bahwa variabel independen yang terdiri motivasi belajar dan dukungan keluarga mempunyai hubungan kuat terhadap variabel dependen yaitu kedisiplinan siswa. Dengan demikian motivasi belajar dan dukungan keluarga siswa dapat digunakan sebagai prediktor untuk mengukur kedisiplinan siswa, adanya hubungan tersebut memberikan makna bahwa semakin tinggi motivasi belajar dan dukungan keluarga, maka semakin tinggi kedisiplinan siswa, namun demikian apabila motivasi belajar dan dukungan keluarga rendah, maka semakin rendah pula kedisiplinan siswa.

Motivasi belajar merupakan faktor yang ditimbulkan dari dalam diri siswa sendiri, dan setiap siswa memiliki kondisi psikologis yang berbeda-beda dimana siswa yang satu dengan siswa yang lain mempunyai motivasi yang berbeda, adanya perbedaan tersebut mempunyai pengaruh terhadap sikap kedisiplinan siswa. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Shoba (2007) mengatakan bahwa “Masalah kurang disiplin di sekolah tergantung pada individu itu sendiri. Masalah kurangnya motivasi dan daya ketahanan diri di kalangan siswa mempercepat pengaruh yang tidak baik masuk ke dalam diri siswa”

Demikian halnya dengan dukungan keluarga, yang berupa keberadaan, kesediaan, kepedulian, dari orang-orang yang dapat diandalkan, menghargai dan menyayangi siswa, merupakan faktor sosial yang dapat berpengaruh terhadap sikap kedisiplinan siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Suryabrata (2007) mengemukakan faktor-faktor yang mempengaruhi kedisiplinan belajar diantaranya adalah faktor faktor ekstrinsik yaitu faktor sosial terdiri dari atas lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat dan lingkungan kelompok.

Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian yang dilakukan oleh Gresalfi (2005) *“Cultivating Student Discipline-specific Dispositions as a Critical Goal For Pedagogy and Equity”*. Hasil penelitian ini adalah pengaturan kelas termasuk dalam fokus aturan dimana siswa dikembangkan dengan kesesuaian kebutuhan siswa memunculkan bagaimana disiplin direalisasikan di kelas dan untuk mengembangkan siswa. Mengerti bagaimana kesesuaian diterapkan untuk mengembangkan dan meningkatkan produktivitas pelajaran, memberikan kesempatan bagi siswa tertentu sehingga ada jarak antara siswa.

Penelitian Jacson, et al.,(2008) *“Teaching More than the Discipline: Modeling Leadership in the Classroom”*. Hasil penelitian ini adalah guru dan kepala sekolah harus membuat kesepakatan tentang masalah hubungan dengan peraturan yang bisa mengembalikan situasi seperti sebelumnya. Guru harus memperhatikan kebiasaan siswa dalam keseharian sehingga aturan yang diberikan bisa sesuai. Hasilnya adalah strategi dimana kepala sekolah dan administrator sekolah dapat memberikan banyak belajar yang aman untuk siswa. Artikel ini mengupas mengenai peranan guru dalam memimpin kelas. Dalam memimpin sebuah kelas guru harus memiliki perilaku fleksibel. Seorang guru harus memiliki kemampuan untuk mengidentifikasi perilaku tertentu yang dibutuhkan pada waktu tertentu, dan kemampuan untuk memasukan perilaku seperti itu pada waktu yang tepat.

Oleh karena itu, dengan adanya motivasi belajar dan dukungan keluarga merupakan faktor yang dapat mempengaruhi kedisiplinan belajar siswa di sekolah. Disiplin belajar merupakan suatu bentuk kesadaran tindakan untuk belajar seperti disiplin dalam mentaati tata tertib sekolah, disiplin dalam mengikuti pelajaran di kelas, disiplin dalam menepati jadwal belajar, dan disiplin dalam belajar secara teratur akan berpengaruh secara langsung terhadap cara dan teknik siswa dalam belajar yang hasilnya dapat dilihat dari prestasi belajar yang dicapai.

Berdasarkan hasil analisis diketahui variabel motivasi belajar dan dukungan keluarga memiliki rerata empirik lebih besar dari rerata hipotesis yang berarti semua variabel tersebut tergolong tinggi. Kedisiplinan belajar siswa tidak hanya menuntut tingginya motivasi belajar sebagai daya penggerak dalam diri siswa untuk mencapai taraf yang tertinggi. Namun lebih dari itu faktor lain yang dituntut mendukung

motivasi belajar siswa adalah dukungan keluarga. Faktor lain misalnya: lingkungan, kesehatan, intelegensi, perhatian, minat dan bakat dan lain-lain.

Hasil penelitian menunjukkan sumbangan efektif variabel motivasi belajar siswa dan dukungan keluarga sebesar 41,2% yang ditunjukkan oleh koefisien determinan ( $R^2$ ) sebesar 0,412. Hal ini berarti terdapat 58,8% variabel lain yang mempengaruhi disiplin belajar siswa di luar variabel yang memberi sumbangan yang paling besar terhadap disiplin belajar siswa adalah variabel dukungan keluarga sebesar 25%. Sedangkan yang paling kecil sumbangannya adalah variabel motivasi belajar siswa, yaitu sebesar 16,2%.

### **Penutup**

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian menunjukkan: adanya hubungan positif antara motivasi belajar dengan kedisiplinan belajar siswa kelas X di SMK Negeri 5 Surakarta secara signifikan. Adanya hubungan dukungan keluarga dengan kedisiplinan belajar siswa kelas X di SMK Negeri 5 Surakarta secara signifikan. Ada hubungan motivasi belajar dan dukungan keluarga dengan kedisiplinan belajar siswa kelas X di SMK Negeri 5 Surakarta secara signifikan. Motivasi belajar siswa dan disiplin belajar kelas X di SMK Negeri 5 berada dalam kategori sangat tinggi, sedangkan dukungan keluarga berada dalam kategori tinggi.

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, dan kesimpulan yang diperoleh maka penelitian mengajukan beberapa saran sebagai berikut: bagi guru, motivasi belajar dan dukungan keluarga berpengaruh positif terhadap kedisiplinan belajar siswa kelas X di SMK Negeri 5 Surakarta, maka disarankan kepada para guru untuk memberikan motivasi belajar kepada siswa agar memperoleh prestasi belajar yang setinggi-tingginya. Dalam hal peningkatan kedisiplinan sebaiknya sekolah menerapkan sanksi yang tegas kepada siswa yang melakukan pelanggaran tata tertib. Saran bagi orang tua, sebaiknya setiap orang tua memberi dukungan kepada siswa untuk mengikuti kegiatan sekolah yang bersifat positif, selain itu sebaiknya siswa disediakan fasilitas untuk belajar di rumah. Saran bagi siswa SMK, dengan hasil

penelitian ini, siswa diharapkan meningkatkan kedisiplinan belajar dengan mentaati setiap tata tertib yang berlaku di sekolah.

## Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Ghozali, Imam. 2005. *Analisis Multivariate dengan program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gresalfi, Melissa Sommerfeld and Paul Cobb. 2006. "Cultivating Students' Discipline-Specific Dispositions as a Critical Goal for Pedagogy and Equity. *Pedagogies: an International Journal*. 1 (1), 49–57 Copyright © 2006. pp.49-57. Lawrence Erlbaum Associates, Inc.
- Jackson, Allen, Laura Gaudet, Larry McDaniel, Don Watt. 2008. "Teaching More than the Discipline: Modeling Leadership in the Classroom". *College Teaching Methods & Styles Journal*. November 2008 Volume 4, Number 11. pp. 47-52
- Prayitno, Elida. 2009. *Motivasi dalam Belajar*. Jakarta : PPLPTK Depdikbud
- Setiaji, Bambang, 2008, *Panduan Riset dengan Pendekatan Kuantitatif*, Program Pasca Sarjana Universitas Muhammadiyah, Surakarta.
- Shoba, K. 2007. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemerosotan Didiplin di Kalangan Pelajar. *Tesis*. Universitas Teknologi Malaysia.
- Shochib, 2008. *Pola Asuh Orang Tua*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Suryasubrata, Sumardi, 2007, *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Winkel. W.S, 2008, *Psikologi Pengajaran*, Jakarta: Grasindo